

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta)

**MA'RUFATUL MILLA IZZANDINI**  
*Program Studi Akuntansi*  
*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*  
[millaizzandini07@gmail.com](mailto:millaizzandini07@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the Effect of Independence, Competence, and Due Professional Care on Audit Quality with the Auditor's Work Experience as a Moderating Variable. In this study using quantitative primary data derived from respondents' answers given in the form of questionnaires. This study uses a sample of auditors who work in Public Accounting Firms in the Semarang, Yogyakarta, and Surakarta regions, and auditors who have a minimum of two years work experience. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The analysis tool of this study uses SPSS version 23.0. The method of data analysis is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis that has been done, the results of the study show that independence, competence, and due professional care have a positive effect on audit quality. Whereas independence, competency, and due professional care moderated by auditor work experience have no effect on audit quality.*

*Keywords: Independence, Competence, Due Professional Care, Auditor Work Experience, Audit Quality.*

## **1. PENDAHULUAN**

Memeriksa laporan keuangan, pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa audit atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya perusahaan dalam suatu negara (Mulyadi, 2002). Terdapat beberapa kasus yang terjadi dalam akuntansi yang sangat merugikan negara yaitu:

Kasus pada perusahaan Enron di Amerika Serikat yang melibatkan Arthur Andersen sebagai akuntan publiknya. Kecurangan Enron tidaklah menjadi satu-satunya kasus yang menjatuhkan kualitas seorang auditor.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan karena untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap auditor. Demi meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, maka penelitian tentang kualitas audit penting untuk KAP dan para auditor.

Peran auditor dalam bersikap independen sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya bias pada laporan keuangan yang telah diaudit (Purnamasari & Merkusiwati, 2017). Seorang auditor sangat penting mempunyai sifat independensi yaitu jujur yang ada dalam diri auditor dan tidak

terpengaruh maupun dikendalikan oleh siapapun, karena seorang auditor melakukan tugasnya untuk kepentingan umum.

Kompetensi ialah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai. Kompetensi seorang auditor akan terlihat ketika melakukan audit secara *prudent* dan keseksamaan akan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang memadai (Yulia, *et al.*, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Due Professional Care*. *Due professional Care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya.

Meningkatkan kualitas audit, seorang akuntan publik harus mempunyai pengalaman kerja yang bagus agar dapat mengetahui dan memahami kesalahan apa yang terjadi serta mengerti keputusan apa yang dapat diambil dalam memecahkan masalah tersebut (Ningrum & Budiarta, 2017).

## **2. PENURUNAN HIPOTESIS**

### **a. Independensi terhadap kualitas audit**

Kusumawardani & Riduwan, (2017) menyatakan bahwa independensi auditor ialah sikap yang tidak mudah untuk dipengaruhi, sikap tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor. Karena kualitas audit dapat dilihat dari sikap

independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Tugas, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya, dan klien juga akan lebih percaya dengan laporan audit oleh auditor yang independen. Iryani, (2017) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor berarti auditor tersebut bebas dari pengaruh luar sehingga audit yang dihasilkannya akan semakin berkualitas. Dengan itu maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

**b. Kompetensi terhadap kualitas audit**

Mariyanto & Praptoyo (2017) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik. Maksimalnya penerapan pengetahuan akan sejalan dengan semakin meningkatnya pengalaman yang dimilikinya. Penelitian Tugas, (2017) juga memperkuat dengan menyatakan semakin tingginya tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin luas wawasan pengetahuan yang dimiliki auditor terhadap klien, maka kemampuan auditor dalam memahami transaksi bisnis serta identifikasi risiko audit semakin baik. Iryani, (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berkompeten seorang auditor berarti semakin baik pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sehingga

nantinya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit***

**c. *Due professional care terhadap kualitas audit***

Auditor dapat memberikan pendapat bahwa laporan keuangan terbebas dari kecurangan ataupun kesalahan dari auditor itu sendiri dengan *due professional care* yang seksama dan cermat. Penelitian Si, (2016) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, auditor yang mempunyai *due professional care* yang baik akan mencapai audit yang berkualitas, karena kecermatan profesional wajib auditor miliki saat melaksanakan tugasnya, sehingga akan meningkatkan keyakinan para akuntan publik untuk memberikan pendapatnya bahwa laporan keuangan akan terbebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan dan berhati-hati dalam pertimbangan profesional setiap penugasan. Hal tersebut didukung oleh Tierny *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Rahardjo, (2017) *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa jika seorang auditor mampu menggunakan keterampilan profesional secara cermat dan menyeluruh dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>: Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit***

**d. Independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Penelitian dari Farida *et al.*, (2013) mengatakan ketika seorang auditor akan mudah terpengaruh oleh pihak luar ketika auditor tersebut tidak mempunyai sikap independensi, sehingga dapat menyebabkan hasil audit yang bias dan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, itu berarti independensi berpengaruh signifikan dengan kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Agusti & Pertiwi, (2013) dan juga Dewi, (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Lusy *et al.*, (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah pengalaman kerja auditor, dengan adanya pengalaman kerja auditor maka independensi yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan meningkat. Dengan itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**$H_4$ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit**

**e. Kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Pada penelitian Farida *et al.*, (2013) kompeten dalam bidang yang akan diaudit itu merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor, hal tersebut mempunyai maksud tercapainya standar teknis yang berlaku dalam

menjalankan setiap rangkaian audit. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan memengaruhi kualitas audit. Hal tersebut mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Agusti & Pertiwi, (2013) dan juga Dewi, (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Lusy *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berkompeten seorang auditor akan semakin baik pengetahuan dan keterampilannya, apalagi ditunjang dengan pengalaman, seorang auditor akan lebih banyak mendapatkan hal-hal yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang pengalaman. Sehingga dengan begitu nantinya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>5</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit***

**f. *Due professional care* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Muhsin, (2017) mengatakan bahwa pengalaman kerja auditor mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara *due professional care* auditor dengan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman akan lebih hati-hati dengan skandal yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian (Bawono & Singgih, 2009) menyatakan bahwa *due professional care* baik secara parsial

maupun secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian (Farida et al., 2013) penerapan *due professional care* harus dilakukan pada auditor saat menjalankan tugasnya. Semakin tinggi penggunaan tingkat kecermatan dan keterampilan seorang auditor pada saat menjalankan tugasnya, maka akan semakin kecil terjadinya kesalahan, apalagi didukung dengan pengalaman auditor akan lebih cermat, sehingga kualitas audit akan semakin baik. Dengan itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>6</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan *due professional care* dengan kualitas audit.***

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Semarang, Yogyakarta dan Surakarta. Subyek dari penelitian ini para auditor (*partner*, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor) yang bekerja pada KAP atau yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun.

#### **B. Jenis Data**

Data pada penelitian ini kuantitatif dengan sumber data yang digunakan data primer. Data diperoleh dari KAP di Semarang, Yogyakarta dan Surakarta menggunakan metode survey, yaitu membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut mencakup beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diajukan berkaitan dengan penelitian.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih dari sub populasi yang memiliki sifat sesuai dengan sifat sebelumnya. Konsep penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung KAP di Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta .

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menyebar kuesioner kepada auditor pada KAP di kota Semarang, Yogyakarta dan Surakarta.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### a) Uji Validitas Data

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Independensi	0,670	Ind_1	0,825	Valid
		Ind_2	0,670	Valid
		Ind_3	0,770	Valid
		Ind_4	0,569	Valid
		Ind_5	0,435	Valid
		Ind_6	0,589	Valid
		Ind_7	0,713	Valid
		Ind_8	0,671	Valid
Kompetensi	0,507	Kom_1	0,813	Valid
		Kom_2	0,511	Valid
		Kom_3	0,490	Valid
		Kom_4	0,513	Valid
		Kom_5	0,761	Valid
		Kom_6	0,739	Valid
		Kom_7	0,686	Valid

		Kom_8	0,456	Valid
		Kom_9	0,736	Valid
<i>Due Professional Care</i>	0,569	DPC_1	0,625	Valid
		DPC_2	0,674	Valid
		DPC_3	0,744	Valid
		DPC_4	0,558	Valid
		DPC_5	0,450	Valid
		DPC_6	0,462	Valid
		DPC_7	0,528	Valid
Pengalaman Kerja Auditor	0,836	PKA_1	0,475	Valid
		PKA_1	0,475	Valid
		PKA_2	0,939	Valid
		PKA_3	0,870	Valid
		PKA_4	0,776	Valid
		PKA_5	0,918	Valid
		PKA_6	0,565	Valid
PKA_7	0,547	Valid		
		KA_1	0,609	Valid
Kualitas Audit	0,658	KA_2	0,703	Valid
		KA_3	0,638	Valid
		KA_4	0,559	Valid
		KA_5	0,563	Valid
		KA_6	0,698	Valid
		KA_7	0,487	Valid
		KA_8	0,425	Valid
		KA_9	0,668	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.9 hasil uji validitas diatas menjelaskan bahwa dari seluruh item pertanyaan variabel independensi, kompetensi, *due professional care*, pengalaman kerja auditor dan kualitas audit memiliki nilai KMO > 0,5 dan memiliki nilai *loading factor* > 0,4 maka semua pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

## b) Uji Reliabilitas Data

**TABEL 4.10**  
**Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Independensi	0,807	Reliabel
2	Kompetensi	0,812	Reliabel
3	<i>Due Professional Care</i>	0,674	Reliabel
4	Pengalaman Kerja Auditor	0,863	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,772	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *Cronbach's alpha* semua variabel dalam penelitian ini > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai reabilitas yang cukup kuat, sehingga variabel dapat dikatakan reliabel.

## c) Uji Normalitas

**TABEL 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**

<i>One Kolmogorov-Smirnov test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Residual menyebar normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

**TABEL 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**

<i>One Kolmogorov-Smirnov test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Residual menyebar normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,200 lebih besar dari nilai nilai *alpha* 5%, sehingga dapat disimpulkan jika residual menyebar normal.

#### d) Uji Multikolinieritas

**TABEL 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,754	1,327	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	0,835	1,197	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Due Professional Care</i>	0,662	1,511	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13, model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas antar variabel independen.

#### e) Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas Model 1**

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Independensi	0,689	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Kompetensi	0,285	Tidak terjadi Heteroskedasitas
<i>Due Professional Care</i>	0,703	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

**TABEL 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Independensi	0,109	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,436	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Due Professional Care</i>	0,166	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Independensi*Pengalaman Kerja Auditor	0,115	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi*Pengalaman Kerja Auditor	0,562	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Due Professional Care</i> *Pengalaman Kerja Auditor	0,188	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 dan 4.15, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan.

**f) Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

**1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**TABEL 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi(*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square
1	.260

a. Predictors: (Constant), Total\_DPC, Total\_Kom, Total\_Ind

b. Dependent Variable: Total\_KA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,260. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 26%, sedangkan 74% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

**TABEL 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi(*Adjusted R*<sup>2</sup>)**  
**Model 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square
1	.332

a. Predictors: (Constant), DPC\*PKA, Total\_Kom, Total\_Ind, Total\_DPC, Total\_PKA, Ind\*PKA, Kom\*PKA

b. Dependent Variable: Total\_KA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,332. Artinya variabel dapat menjelaskan sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model ini.

## 2. Uji Simultan (Uji Nilai *F*)

**TABEL 4.18**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Nilai *F*)**  
**Model 1**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sig.
1 Regression	.000 <sup>b</sup>
Residual	

Total
-------

- a. Dependent Variable: Total\_KA
  - b. Predictors: (Constant), Total\_DPC, Total\_Kom, Total\_Ind
- Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18, nilai sig  $F$  adalah  $0,000 < 0,05$  ( $alpha$ ) atau 5%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit.

**TABEL 4.19**  
**Hasil uji Simultan (Uji Nilai  $F$ )**  
**Model 2**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sig.
Regression	.000 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

- a. Dependent Variable: Total\_KA
  - b. Predictors: (Constant), DPC\*PKA, Total\_Kom, Total\_Ind, Total\_DPC, Total\_PKA, Ind\*PKA, Kom\*PKA
- Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.19, nilai sig  $F$  adalah  $0,000 < 0,05$  ( $alpha$ ) atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi, kompetensi dan *due professional care* yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit.

### 3. Uji Parsial (Uji Nilai $t$ )

#### A. Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 3

**TABEL 4.20**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Nilai  $t$ )**  
**Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	8.623	.001
	Total_Ind	.182	.023
	Total_Kom	.202	.011
	Total_DPC	.473	.025

a. Dependent Variable: Total\_KA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.20 maka diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 8,623 + 0,182Ind + 0,202Kom + 0,473DPC + e$$

Hasil pengujian parsial masing-masing variabel independen (Hipotesis 1-3) terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,182 dengan signifikansi sebesar  $0,023 < \alpha 0,05$ . Artinya independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. **Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.**

**b. Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,202 dengan signifikansi sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$ . Artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. **Hipotesis kedua(H<sub>2</sub>) diterima.**

### c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,473 dengan signifikansi sebesar  $0,025 < \alpha 0,05$ . Artinya *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. **Hipotesis ketiga(H<sub>3</sub>) diterima.**

### B. Hipotesis 4 sampai dengan Hipotesis 6

**TABEL 4.21**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Nilai *t*)**  
**Model 2**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
1 (Constant)	20.453	.564	
Total_Ind	1.069	.015	
Total_Kom	.206	.044	
Total_DPC	1.068	.048	
Total_PKA	-.168	.892	
Ind*PKA	.049	.105	
Kom*PKA	-.004	.928	
DPC*PKA	-.030	.594	

a. Dependent Variable: Total\_KA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 maka persamaan yang digunakan adalah

$$KA = 20,453 + 1,069Ind + 0,206Kom + 1,068DPC - 168PKA + 0,49Ind\_PKA - 0,004Kom\_PKA - 0,30DPC\_PKA$$

Dengan hasil pengujian parsial pada masing-masing hipotesis 4 sampai dengan hipotesis 6 dapat dilihat pada tabel 4.8 dan dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa interaksi antara independensi dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dan nilai signifikansi sebesar  $0,105 > \alpha 0,05$ . Artinya hipotesis keempat **ditolak**.

#### **b. Pengujian Hipotesis 5**

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa interaksi antara kompetensi dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,04 dan nilai signifikansi sebesar  $0,928 > \alpha 0,05$ . Artinya hipotesis kelima **ditolak**.

#### **c. Pengujian Hipotesis 6**

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa interaksi antara *due professional care* dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar  $0,594 > \alpha 0,05$ . Artinya hipotesis keenam **ditolak**.

### **4. Pembahasan (Interpretasi)**

#### **a. Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin independen seorang auditor maka auditor tersebut bebas dari pengaruh

pihak luar sehingga audit yang dihasilkannya akan semakin berkualitas. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani & Riduwan, (2017), Ningtyas & Aris, (2016), Mariyanto & Praptoyo, (2017).

**b. Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin berkompeten seorang auditor berarti semakin baik pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sehingga nantinya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Mariyanto & Praptoyo, (2017), Ningtyas & Aris, (2016), Farida *et al.*, (2013).

**c. *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena auditor yang menerapkan sikap *due professional care* akan menyelesaikan tugasnya dengan profesional dan akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.*, (2017), Yudha *et all.*,(2017), Ningtyas & Aris, (2016).

**d. Independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Pengalaman tidak memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit, tidak berpengaruhnya pengalaman kerja auditor terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit dikarekan sebagian besar responden

dalam penelitian ini adalah auditor yang menjabat sebagai junior auditor sehingga masa kerjanya tidak lebih dari 1 tahun, maka semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor yang tidak diikuti oleh pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**e. Kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Pengalaman tidak memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit, dikarenakan sebagian besar auditor masih menjabat sebagai junior auditor dan memiliki pengalaman yang kurang.

**f. *Due Professional Care* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor**

Pengalaman tidak memoderasi hubungan *due professional care* dengan kualitas audit, dikarenakan sebagian besar auditor masih menjabat sebagai junior auditor dan memiliki pengalaman yang kurang.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Interaksi antara independensi dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Interaksi antara kompetensi dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Interaksi *due professional care* dengan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu para auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Semarang, Yogyakarta dan Surakarta dan memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Waktu penyebaran kuesioner yang mendekati akhir tahun juga menyebabkan jumlah sampel hanya sedikit dikarenakan banyak auditor yang sedang bertugas mengaudit di lapangan.
2. Pada penelitian ini hanya terbatas dengan 3 variabel independen yaitu independensi, kompetensi dan *due professional care* dan dengan satu variabel moderating pengalaman kerja auditor.
3. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dari waktu penyebaran hingga pengambilan kuesioner. Metode kuesioner juga dapat menghasilkan jawaban yang bias dari responden, karena ketidak seriusan responden dalam menjawab pertanyaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran-saran yang dapat peneliti berikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas wilayah sampel penelitian seperti provinsi tertentu, sehingga sampel akan lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen seperti akuntabilitas, etika auditor dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara secara langsung kepada responden agar jawaban yang diberikan tidak bersifat bias.
4. Penelitian selanjutnya boleh tetap menggunakan metode penyebaran secara langsung akan tetapi memperhatikan waktu penelitian yang tepat mulai waktu penyebaran hingga pengambilan kuesioner sekitar diawal hingga pertengahan tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Akntor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Alim, M. N. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, 1–26.
- Annisa, N. R., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengalaman Kerja sebagai Pemoderasi *Due Professional Care* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1–28.
- Ayu, I., Wilasita, P., Sujana, E., & Musmini, L. S. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit ( Studi Empiris Pada Kap Denpasar ), 1(1).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2009). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit Studi pada KAP BIG FOUR di Indonesia. *Audit*, 1–20.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- Dehilms, I. (2017). *Effect Of Competence And Independence Of Audit Quality With Work Experience As a moderating variable office Public accountants (empirical study on Office of public accountants Sumatran regional coordinator of the central part)*. *JOM Fekom*, 4 no. 1.
- Dewi, S. C. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2013). Pengaruh Independensi , Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–14.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit, 4(1), 21–40.

- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, 3, 27–38.
- Iryani, L. D. (2017). *The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality*. *Jurnal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.1136/heart.86.2.121>
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Lusy, Riduwan, A., & Andayani. (2017). *The Influences of Competence, Independence, Due Professional Care, and Time Budget toward Audit Quality: Psychological Condition As The Moderating Variables*. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(8), 87–99. <https://doi.org/10.9790/487X-1908058799>
- Luthans, F., Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., & Li, W. (2005). *The Psychological Capital of Chinese Workers-Exploring the relationship with performance.pdf*. *Management and Organization Review*, 1:2(249–271), 1740–8776.
- Mahardika, P. I., Sujana, E., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan *Due Professional Care* terhadap kualitas Hasil Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali ), 7(1).
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 6(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhsin. (2017). Pengaruh *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, buku 2*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ningrum, & Budiarta. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan *Due Professional Care* Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, Ind, 20, 615–644.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan *Due Professional Care*: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi.
- Nornaningsih, S., Soegiarto K, H. E., & Mardiana. (2012). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Puskesmas Lempake Samarinda, 3–6.

- Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 4–11.
- Octavia, E., & Rasyid Widodo, N. (2015). *The Effect of Competence and Independence Of Auditors on the Auditquality. Research Journal of Finance and Accounting Www.Iiste.Org ISSN*, 6(3), 1–6. Retrieved from [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Purnamasari, & Merkusiwati. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Abstrak Persaingan antar perusahaan di era globalisasi seperti saa, 19, 2496–2526.
- Rahardjo, B. T. (2017). *The effect of due professional care and motivation on the quality audit Indonesia. International Journal of Multidisciplinary Research and Development Online*, 4(11), 173–182. <https://doi.org/10.1038/nature.2014.16581>
- Tierny, J., Vandeborre, J., & Daoudi, M. (2008). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening pada Inspektorat di kabupaten Siak dan Kuantan Singingi. *The Visual Computer*, 24(3), 155–172.
- Yudha, P. A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, *Due Professional Care*, Tekanan Anggaran waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi ( Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali ), 1.
- Yulia, Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan *Due Profesional Care* sebagai Variabel Intervening pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 24(3).